

BAB III

Hubungan Bilateral dan Pariwisata India

A. Hubungan Bilateral India dan Indonesia

Persamaan yang dimiliki oleh Indonesia dan India dalam bidang sejarah maupun budaya dapat menjadikan hubungan bilateral Indonesia dan India semakin erat dan menguntungkan kedua belah pihak. Dalam mendukung keberhasilan hubungan bilateral kedua negara maka Indonesia dan India sepakat untuk melakukan hubungan diplomatik dan kerjasama bilateral yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bidang Politik

Pentingnya membangun hubungan bilateral antara negara serta politik luar negeri yang baik adalah untuk melindungi kepentingan nasional sebuah negara. Politik luar negeri yang baik tentu akan mengaitkan strategi dan kebijakan luar negeri sehingga dapat berdampak positif bagi pembangunan dalam negeri dan tercapainya kepentingan nasional sebuah negara. Selain menjalin hubungan bilateral dan membangun kemitraan strategis, Indonesia dan India pun tergabung dalam G20 (Group of Twenty) yang berisi 20 negara berkembang dan negara yang memiliki industri terkemuka. India dan Indonesia juga tergabung dalam Gerakan Non Blok atau *Non Alignment Movement* yang diprakarsai oleh negara-negara merdeka atas respon terhadap perang dingin antara blok barat dan blok timur.

Hubungan bilateral India dan Indonesia telah ada sejak kepemimpinan presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Bahkan jauh sebelum itu, pedagang Muslim dan Hindu dari India pun telah memasuki wilayah Indonesia melalui jalur laut

untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam, Buddha serta Hindu. Terjadinya kontak budaya antara Indonesia dan India melahirkan persamaan antara budaya dan seni yang dimiliki oleh kedua negara, misalnya seperti cerita rakyat Indonesia yang terinspirasi dari kisah-kisah Mahabaratha dan Ramayana di India. Tak hanya adanya kesamaan dalam hal budaya, Indonesia dan India pun mengalami masa penjajahan dan memiliki cita-cita untuk meraih kemerdekaan secara penuh. Hal inilah yang menjadikan Indonesia dan India memiliki hubungan yang erat dan dekat tak hanya dalam ranah politik saja namun juga ranah budaya dan seni.

Hubungan politik antara India dan Indonesia dimulai saat Ir. Soekarno dan Jawaharlal Nehru bergabung dengan negara-negara di Asia dan Afrika yang baru saja mendapatkan kemerdekaannya melawan penjajahan. Pada tahun 1954 India, Indonesia, Sri Lanka, Pakistan, dan Burma membentuk Konferensi Asia Afrika yang diadakan di Bandung, 18-24 April 1955. Konferensi Asia Afrika dihadiri oleh 29 negara Asia Afrika dan mendiskusikan beberapa bidang yakni, nasionalisme, kedaulatan negara, rasisme, perlawanan terhadap kolonialisme, perdamaian dunia, kerjasama ekonomi, dan kebudayaan antar negara dengan tujuan untuk mempererat rasa persatuan antar anggota konferensi dan membangkitkan semangat anti-kolonialisme dan melawan penjajahan di negara masing-masing.

Tahun 2005 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan kunjungan kenegaraan ke India, sebagai tamu resmi dalam peringatan hari kemerdekaan India. Dalam kunjungannya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berhasil menandatangani beberapa MoU (Memorandum of Understanding) seperti dalam bidang transportasi, investasi, perdagangan, infrastruktur, telekomunikasi, serta industri pertambangan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi dan perekonomian Indonesia dan India. Selain menjalankan tugas kenegaraan yang menyangkut penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding), Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono pun menghadiri parade hari kemerdekaan India sebagai kepala tamu. India menilai Indonesia adalah negara multi-kultural serta negara yang menjalankan sistem pemerintahan demokrasi seperti India, dan berperan aktif dalam dunia internasional seperti G-20 (Group of Twenty).

Pada tahun 2013, Perdana Menteri India, Manmohan Singh melakukan kunjungan kenegaraan pertama kali ke Indonesia. Dalam kunjungan balasan tersebut, Manmohan Singh dan Susilo Bambang Yudhoyono membahas sejumlah kerjasama bilateral yang akan diresmikan serta membahas isu-isu yang menjadi perhatian bersama antara Indonesia dan India. Kedua negara berharap agar kerjasama yang telah dibuat dapat menjadikan India dan Indonesia sebagai negara kemitraan yang komprehensif dan menghasilkan dampak yang baik bagi kedua negara.³²

Tahun 1 Desember 2008, Presiden Pratibha Devisingh Patil membalas kunjungan kenegaraan yang pernah dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pertemuan Presiden India dan Indonesia membahas tentang kemajuan kemitraan strategis yang telah disepakati oleh kedua negara. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Pratibha Devisingh Patil meningkatkan kemitraan strategis dengan menaikkan volume perdagangan dari US\$ 6,55 milyar menjadi US\$ 10 milyar karena hasil perdagangan India dan Indonesia mengalami surplus kenaikan dari tahun 2005 hingga tahun 2007.³³

³² VOA Indonesia. (2013, Oktober 11). *PM India Melawat ke Indonesia*. Retrieved from VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/pm-india-kunjungi-indonesia/1767626.html> pada tanggal 1 November 2017

³³ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Mencermati Peluang Hubungan dan Kerjasama Bilateral Indonesia-India*. (2008, Desember 12). Diakses dari Kementerian Sekretariat

Tahun 2013, Perdana Menteri India Manmohan Singh, melakukan kunjungan kenegaraan terhadap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan berkunjung ke Jakarta pada tanggal 11 September 2013. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Manmohan Singh akan membahas tentang nota kesepahaman dan isu-isu kawasan yang menjadi perhatian bersama seperti krisis keuangan global, G-20, ASEAN serta meningkatkan kerjasama bilateral yang dijalankan oleh Indonesia dan India. India dan Indonesia pun menyepakati untuk bekerja sama dalam bidang pariwisata, pemberantasan korupsi dan memerangi peredaran narkoba. Manmohan Singh dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sepakat menetapkan 5 cabang kerjasama sebagai usaha untuk semakin memperkuat hubungan bilateral India dan Indonesia yaitu kerjasama dalam bidang kebudayaan, ekonomi, pertahanan dan keamanan, strategis, dan kerjasama dalam bidang yang menjadi tantangan bersama.³⁴

Di era pemerintahan Presiden Joko Widodo, Indonesia dan India semakin mempererat hubungan bilateral antar negara. Pada Desember 2016, Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Narendra Modi melakukan pertemuan bilateral di New Delhi membahas tentang diversifikasi perdagangan termasuk perdagangan minyak sawit mentah serta batu bara. Presiden Joko Widodo pun mengajak India untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang farmasi dan teknologi.³⁵

Negara Republik Indonesia:
http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=3064 pada tanggal 12 Juni 2017

³⁴ Ministry of External Affairs, *India-Indonesia Bilateral Relations*, diakses dari http://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Indonesia_2015_07_02.pdf pada tanggal 8 Juni 2017

³⁵ Tim SindoNews. (2016, Desember). *Jokowi Pererat Kerja Sama Ekonomi Indonesia dengan India*. Retrieved from Sindo

Presiden Joko Widodo pun menyempatkan diri bertemu dengan pengusaha India dari berbagai bidang seperti farmasi, otomotif, kesehatan dan infrastruktur dan mendorong agar pengusaha-pengusaha di India dapat berinvestasi di Indonesia karena tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang meningkat.³⁶

Dalam kerjasama multilateral, India dan Indonesia pun bergabung dalam *Indian Ocean Rim Association (IORA)* organisasi regional wilayah Samudera Hindia yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang ekonomi, perdagangan, kelautan, perikanan, teknologi, serta pertukaran budaya dan pariwisata. Pertemuan multilateral yang dilaksanakan oleh 21 negara anggota telah menghasilkan kesepakatan penting dalam beberapa tahun terakhir antara lain *Renewable Energy Ministerial Meeting* tahun 2014, *Indian Ocean Dialogue* tahun 2014, *The First IORA Ministerial Conference on the Blue Economy* tahun 2015 dan masih banyak lagi.³⁷

News: <https://ekbis.sindonews.com/read/1162431/35/jokowi-pererat-kerja-sama-ekonomi-indonesia-dengan-india-1481558887> pada tanggal 1 November 2017

³⁶ *Punya Pertumbuhan Positif, Presiden Jokowi Undang Pengusaha India Berinvestasi di Indonesia*. (2016, Desember 14). Retrieved from Kementerian Luar Negeri Indonesia: <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/presiden-jokowi-pengusaha-india-investasi-.aspx> pada tanggal 1 November 2017

³⁷ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (n.d.). *Indian Ocean Rim Association*. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-regional/Pages/IORA.aspx> pada tanggal 2 November 2017

2. Bidang Budaya

Dalam bidang budaya, Indonesia dan India merupakan negara yang memiliki budaya beragam serta unik. Keberagaman budaya yang dimiliki menjadikan Indonesia dan India dikenal di dunia internasional. Budaya yang berkembang saat ini di Indonesia dan India merupakan asimilasi dari agama dan budaya-budaya yang terdahulu. Kecintaan penduduk terhadap tradisi dan kebudayaan lokal menjadikan budaya yang dimiliki Indonesia dan India terjaga serta dapat dinikmati hingga saat ini. Adanya beberapa kesamaan dalam budaya yang dimiliki Indonesia dan India menjadikan hubungan keduanya semakin erat, misalnya kisah Ramayana dan kesamaan dalam cita rasa masakan.

Pada tahun 2009 India dan Indonesia mengadakan pertemuan bilateral yang diadakan di Yogyakarta pada tanggal 27-28 Agustus 2009 membahas tentang adanya peluang untuk menjalin kerjasama dalam bidang pariwisata. Tahun 2010, India diwakili oleh Shri R.H Kwhaja Sekretaris Kementerian Pariwisata India dan Indonesia diwakili oleh Wardiyatmo Sekretaris Jenderal Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia kembali bertemu membahas pentingnya penguatan di bidang pariwisata serta menandatangani MoU (*Memorandum of Understanding*) mengenai kerjasama pariwisata dan mencari peluang dalam mengembangkan pariwisata kedua negara. Kedua delegasi India dan Indonesia meyakini bahwa menaikkan arus wisatawan dapat mendorong pertumbuhan pariwisata secara signifikan. Dalam MoU (*Memorandum of Understanding*) kali ini, India dan Indonesia sepakat untuk saling memberikan bantuan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata turis ke India maupun Indonesia.³⁸

³⁸ *Enhance Tourism Cooperation Between India and Indonesia*. (2010, Desember 20). Retrieved from Press Information Bureau Government of India Ministry of Tourism:

Pada Januari 2011, Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri India Manmohan Singh menggelar pertemuan bilateral di New Delhi. Keduanya membahas tentang kelanjutan hubungan bilateral kedua negara dan membahas mengenai rencana kerjasama maupun rencana yang akan diambil untuk mempererat hubungan bilateral kedua negara. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan PM Manmohan Singh membuat sebuah *Joint Statement* atau pernyataan bersama yang merupakan hasil dari pertemuan bilateral. Pada *Joint Statment* tersebut India dan Indonesia membahas mengenai isu-is internasional yang sedang hangat, India dan Indonesia juga sepakat untuk menindak lanjuti MoU (*Memorandum of Understanding*) yang telah ditandatangani salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. India dan Indonesia memandang bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³⁹

Adanya kerjasama yang terjadi antara India dan Indonesia dalam bidang pariwisata untuk memajukan dan menarik kunjungan wisatawan mengharuskan India dan Indonesia giat melakukan promosi wisata dan kreatif dalam menarik perhatian turis mancanegara. Kedutaan Besar India di Indonesia pun gencar melakukan acara yang menampilkan kebudayaan yang dimiliki oleh India seperti tarian tradisional. Kedutaan India pun membuka kelas kesenian India di Jakarta dan Bali yang mempelajari tentang bahasa India, tari tradisional, yoga, serta alat musik tradisional India. Kelas yang dibuka untuk umum ini juga menjadi salah satu cara India untuk memperluas dalam mengenalkan budaya India. Dalam pembukaan Incredible India Event di Jakarta tahun 2016, wakil duta besar India untuk Indonesia Mr. Manish

<http://pib.nic.in/newsite/PrintRelease.aspx?relid=68590> pada tanggal 2 November 2017

³⁹ Indian Embassy Jakarta. (2011). *Joint Statement: Vision for the India-Indonesia New Strategic*. New Delhi: Indian Embassy Jakarta. (Lihat Lampiran A)

menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang tepat untuk memperkenalkan budaya dan pariwisata India, karena antusias masyarakatnya yang tinggi dalam mengenali budaya India.⁴⁰

Indonesia sepakat meningkatkan kerjasama pariwisata dengan India selain karena antusiasme masyarakat Indonesia dalam mengenal budaya India tinggi namun juga jumlah turis wisatawan asal India yang cukup tinggi membuat Indonesia ingin meningkatkan hubungan bilateral dalam bidang pariwisata. Melalui Wakil Ketua DPR RI tahun 2015, Fadli Zon bersama Duta Besar Gurjit Singh bersama-sama ingin memperkuat kerjasama pariwisata karena kunjungan wisatawan Indonesia ke India yang jumlahnya tidak sebanyak kunjungan wisatawan India ke Indonesia. Kebanyakan wisatawan asal India mengunjungi kota Jakarta, Bali dan Lombok. Hal ini menjadi pemicu bagi India untuk melakukan kampanye The Incredible India dengan tujuan untuk memperperkenalkan budaya India juga meningkatkan keuntungan pariwisata India.

3. Bidang Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang stabil di suatu negara akan berdampak baik bagi struktur ekonomi dalam negeri seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan, membangun infrastruktur serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Jika pertumbuhan ekonomi sebuah negara cenderung menurun

⁴⁰ Michaella, S. (2016, Maret 3). *Pariwisata, Isu Penting Hubungan Bilateral Indonesia-India*. Retrieved from Metro TV News Web site: <http://m.metrotvnews.com/internasional/asia/nN97Am3k-pariwisata-isu-penting-hubungan-bilateral-indonesia-india> diakses pada tanggal 5 Desember 2017

maka krisis ekonomi akan melanda, seperti yang pernah terjadi di Indonesia di sektor ekspor. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa nilai ekspor Indonesia periode Januari-September 2012 mencapai USD 143 miliar. Angka tersebut turun 6% pada tahun 2011 di periode yang sama.⁴¹ Salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menjalin hubungan kerjasama maupun membentuk kesepakatan antar negara dengan memegang prinsip dan aturan yang telah disepakati bersama. Keuntungan yang didapatkan jika sebuah negara melakukan kerjasama internasional antara lain:⁴²

1. Mengisi kekurangan di bidang ekonomi bagi masing-masing negara yang mengadakan kerjasama
2. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di negara masing-masing
3. Memperluas dan mempererat hubungan diplomatik antar negara yang mengadakan kerjasama internasional
4. Meningkatkan devisa negara
5. Meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara, serta memperkuat posisi perdagangan negara di mata dunia

⁴¹ Ali, H. (2012, Desember 5). *Pertumbuhan Ekonomi Bagi Pemasar*. Retrieved from Merdeka: <https://www.merdeka.com/khas/pertumbuhan-ekonomi-dan-implikasinya-bagi-pemasar-kolom-marketing.html> pada tanggal 28 Juli 2017

⁴² Hariyatno, S. (2011, Desember 30). *Kerjasama Ekonomi Internasional (PowerPoint Slides)*. Retrieved from <http://hariyatno.staff.gunadarma.ac.id/> pada tanggal 02 September 2017

Selain dampak positif yang didapat, ada dampak negatif yang dapat terjadi dalam kerjasama internasional yaitu adanya intervensi asing dalam kebijakan dalam negeri terutama di bidang ekonomi dan meningkatkan ketergantungan terhadap negara lain sehingga menyebabkan masyarakat menjadi lebih konsumtif. IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa India masih akan tetap menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang positif dibandingkan dengan negara-negara berkembang di wilayah Asia. India juga diperkirakan menjadi negara yang memimpin dalam bidang produksi bersama Tiongkok di wilayah Asia.

(Tabel 3.1 Proyeksi IMF atas Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara)

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Indonesia	6.1	4.0	4.8	5.0	5.5	6.0	6.3
Tiongkok	9.0	8.5	9.0	9.7	9.8	9.8	9.5
India	7.3	5.4	6.4	7.3	7.6	8.0	8.1
USA	0.4	-2.7	1.5	2.8	2.6	2.5	2.1
Jepang	-0.7	-5.4	1.7	2.4	2.3	2.0	1.8
Malaysia	4.6	-3.6	2.5	4.1	5.5	6.0	6.0
Singapura	1.1	-3.3	4.1	4.3	4.2	4.6	4.6

Dalam % yoy (year-on-year)

Sumber: IMF, World Economic Outlook, October 2009

Hingga saat ini Indonesia telah menjadi *partner* perdagangan terbesar kedua bagi India dalam berbagai bidang seperti obat-obatan hingga teknologi. Indonesia pun telah menjalin berbagai kerjasama di bidang ekonomi, antara lain adalah:

1. Perdagangan *CPO* (*Crude Palm Oil*) dari Indonesia pada tahun 2009
Tahun 2009 India dan Indonesia sepakat menandatangani perjanjian AFTA (*ASEAN-India*)

Free Trade Area) dalam bidang agrikultur. India merupakan salah satu negara yang mengimpor *CPO* (*Crude Palm Oil*) dalam jumlah 2.789 juta ton sebagai kebutuhan sehari-hari masyarakat dan memenuhi kebutuhan industrialisasi *CPO* (*Crude Palm Oil*) India. *Crude Palm Oil* atau minyak sawit mentah banyak dibutuhkan untuk produksi kosmetik, bahan biodiesel karena produksinya yang stabil serta harganya yang terjangkau.

Menurut Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh India untuk Indonesia, Pradeep Kumar Rawat melalui Menteri Luar Negeri Indonesia mengatakan bahwa saat ini India masih memerlukan impor minyak sawit mentah dari Indonesia dan India menjadi negara importir *Crude Palm Oil* terbesar.⁴³

2. Pada tanggal 15 Juli 2009, Dubes RI New Delhi Letjen TNI Andi M. Ghalib mengadakan pertemuan kenegaraan dengan Mr. Subodh Kant Sahai mewakili Ministry of Food Processing Industries (MOFPI) India membahas kestabilan harga pangan antara kedua negara, ketersediaan pangan, dan industri pengolahan makan antara India dan Indonesia. India dan Indonesia pun membentuk MoU (*Memorandum of Understanding*) dalam bidang pengolahan makanan dan optimis nilai perdagangan kerjasama ekonomi India dan Indonesia akan mengalami peningkatan yang melampaui target US\$ 10 milyar pada tahun 2010.⁴⁴

⁴³ Gumelar, G. (2017, September 12). *India Disebut Masih Butuh Pasokan CPO dari Indonesia*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170912135127-92-241157/india-disebut-masih-butuh-pasokan-cpo-dari-indonesia/> pada tanggal 22 September 2017

⁴⁴ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2009, Juli 18). *Hubungan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia*

3. Pada tanggal 12 Desember 2016, Indonesia dan India mengadakan pertemuan bilateral di Hyderabad House, New Delhi. Presiden Joko Widodo dan Narendra Modi menjadikan Perdagangan India-Indonesia sebagai isu utama yang dibahas dalam pertemuan tersebut. Hasil dari pertemuan bilateral tersebut adalah meningkatkan investasi dan perdagangan yang telah dilakukan antara India dan Indonesia, juga dibuat nota kesepahaman yang disepakati kedua negara yakni:
 - Nota kesepahaman kerjasama standarisasi perdagangan antara Badan Standarisasi Nasional (BSN) dengan Bureau of Indian Standardization (BIS) yang dipertukarkan antara Menteri Luar Negeri Indonesia dengan Menteri Urusan Luar Negeri India
 - Nota Kesepahaman Kerjasama bidang pemuda dan olahraga termasuk pertukaran informasi di bidang tersebut yang melibatkan Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia dengan India
 - *Joint Communique on Voluntary International Cooperation to Combat IUU (Illegal, Unreported, Unregulated) Fishing & to Promote Sustainable Fisheries Governance.*⁴⁵

dengan India meningkat Signifikan. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Hubungan-Kerjasama-Ekonomi-dan-Perdagangan-Indonesia-dengan-India-meningkat-Signifikan.aspx> pada tanggal 24 September 2017

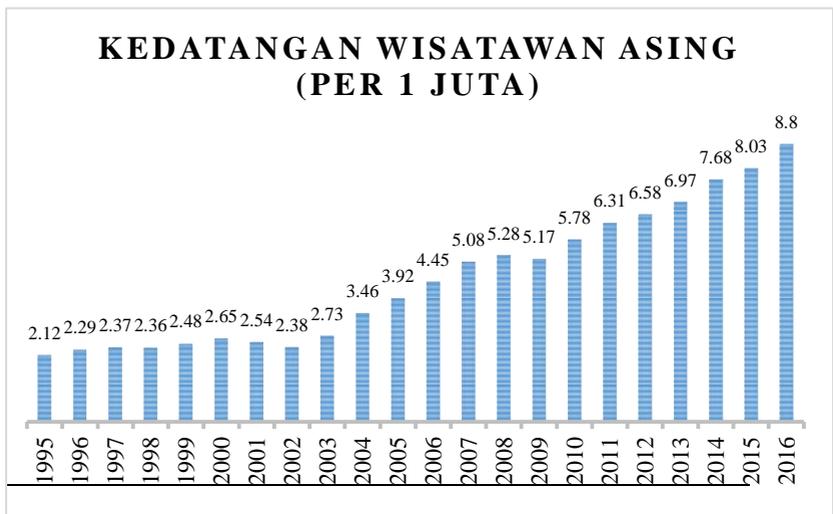
⁴⁵ Kantor Staf Presiden. (2016, September 12). *Tingkatkan Kerjasama Ekonomi Indonesia Dorong Diversifikasi Perdagangan Dengan India*. Retrieved from Kantor Staf Presiden: <http://ksp.go.id/tingkatkan-kerjasama-ekonomi-indonesia-dorong-diversifikasi-perdagangan-dengan-india/> pada tanggal 22 September 2017

B. Pariwisata India sebelum adanya kampanye

The Incredible India

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang dapat menghasilkan keuntungan jika dikelola dengan baik. Kesenian dan kebudayaan yang terkandung dalam kepariwisataan membuat siapapun yang mengembangkannya ikut terhibur dan dikerjakan sepenuh hati. Namun, pariwisata yang tidak dikelola dengan baik atau belum berkembang secara sempurna dapat menjadikan sebuah negara yang mengelolanya mengalami kerugian atau kehilangan citra baik di mata internasional. Pariwisata yang belum berkembang secara matang pun akan mengalami penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. India sempat mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara karena berbagai faktor salah satunya yaitu kurang berkembangnya pariwisata dan kurangnya publikasi yang dilakukan untuk menarik minat para wisatawan berkunjung ke India.

(Gambar 3.1 Kedatangan Wisatawan Asing)



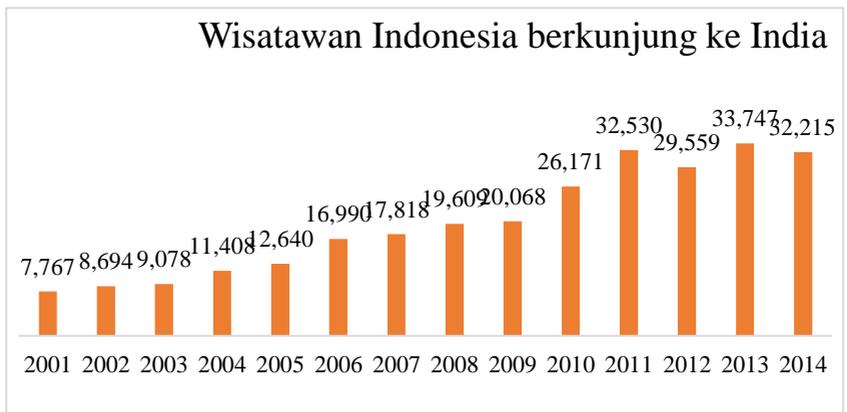
Dalam diagram batang diatas, terlihat bahwa kedatangan wisatawan ke India mengalami dinamika yang cenderung berkembang ke arah yang positif. Data yang tertera diatas dimulai dari tahun 1995 sampai 2016 dalam kurun waktu sekitar 20 tahun. Pada tahun 1995, wisatawan asing yang berkunjung ke India terbilang cukup sedikit, yaitu hanya 2.12 juta jiwa. Pada tahun 1996, terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan, yaitu menjadi 2.29 juta wisatawan. Hal yang sama terjadi di tahun 1997, dimana wisatawan asing di India tidak melebihi angka 2.5 juta jiwa dan hanya pada angka 2.37 juta jiwa. Di tahun 1998, perubahan angka hampir tidak menemui kenaikan yang besar dan hanya berujung di angka 2.36 yang cenderung lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1999 pun India masih memiliki jumlah wisatawan asing yang terbilang rendah yaitu 2.48 juta jiwa. Pada tahun 2000, India hanya memiliki sekitar 2.65 juta wisatawan asing yang berkunjung. Terjadi penurunan jumlah wisatawan asing pada 2001 menjadi 2.54 juta dan terus merosot ke angka 2.38 juta di 2002.

Walaupun begitu, penurunan tersebut bisa terbilang tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2003, India mengalami perkembangan dengan naiknya jumlah wisatawan asing menjadi 2.73. Tahun ini menjadi pembuka kenaikan jumlah wisatawan di tahun-tahun berikutnya, seperti pada tahun 2004 yang mencapai angka 3.46 juta wisatawan, tahun 2005 dengan 3.92 juta wisatawan, tahun 2006 dengan 4.45 juta wisatawan, 2007 dengan 5.08 wisatawan, dan tahun 2008 dengan 5.28 wisatawan. Sayangnya, pada tahun 2009 jumlah wisatawan asing menurun pada angka 5.17 juta orang. Sekalipun adanya penurunan, angka pada tahun 2009 tersebut tetap dua kali lipat lebih besar dari data yang ada pada tahun 2000-2002. India berhasil meningkatkan kembali jumlah wisatawan asing pada tahun berikutnya di 2010, dengan jumlah 5.78 juta wisatawan asing. Angka tersebut terus bertambah seiring waktu seperti yang bisa dilihat pada tabel diatas dimana wisatawan asing

pada tahun 2011 telah mencapai 6.31 juta, 2012 mencapai 6.58 juta, 2013 mencapai 6.97 juta, 2014 mencapai 7.68 juta, 2015 mencapai 8.03 juta dan 2016 mencapai 8.8 juta wisatawan asing.⁴⁶

Indonesia bukanlah Negara penyumbang angka wisatawan dengan angka yang paling besar. Walaupun begitu, jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke India terlihat mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada laporan yang dipublikasikan oleh *Ministry of Statistics and Programme Government of India*, telah tercatat dinamika pertumbuhan wisatawan dari Indonesia dari tahun 2001-2014 yang menunjukkan hasil yang positif untuk kedua belah pihak.⁴⁷

(Gambar 3.2 Jumlah wisatawan Indonesia di India)



⁴⁶ Ministry of Tourism Government of India. *India Tourism Statistic*. 2014. Ministry of Tourism Government of India: New Delhi.

⁴⁷ Ministry of Statistics and Programme Implementation. *Number of Foreign Tourists to India*. 2016. Ministry of Statistics and Programme Implementation Government of India. Diakses dari <http://www.mospi.gov.in/statistical-year-book-india/2016/195> pada 4 Desember 2017

Pada tahun 2001, jumlah wisatawan Indonesia bisa terbilang sangat sedikit yaitu 7,767 WNI. Ditahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi 8,694 orang dan meningkat terus ke angka 9,078 di tahun 2003 dan 11,408 di tahun 2004. Tahun 2005 pun mengalami peningkatan jumlah wisatawan menjadi 12,640 orang. Di tahun 2006, wisatawan Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat yang mencapai 16,990. Kenaikan jumlah wisatawan Indonesia di India terus mengalami peningkatan di tahun 2007, yang mencapai 17,818. Di tahun 2008, wisatawan Indonesia mencapai 19,609, di tahun 2009 wisatawan Indonesia yang berkunjung ke India telah mencapai angka 20,068 dan mulai mengalami penambahan yang signifikan sejak tahun 2010 dimana wisatawan Indonesia telah mencapai angka 26,171.

Kenaikan yang cukup signifikan juga terlihat pada tahun 2011, dimana wisatawan Indonesia yang berada di India mencapai angka 32,530 jiwa. Pada tahun 2012, wisatawan Indonesia yang berkunjung ke India mengalami penurunan ke angka 29,559 jiwa. Walaupun begitu, angka tersebut masih berada jauh diatas jumlah wisatawan Indonesia yang tercatat selama 2001 sampai 2010. Walaupun sempat mengalami penurunan, jumlah wisatawan Indonesia kembali meningkat menjadi 33,747 jiwa di tahun 2013. Tahun 2014 pun mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, yaitu 32,215 wisatawan Indonesia yang berkunjung ke India. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat masyarakat Indonesia untuk berkunjung ke India dari tahun ke tahun.

C. Dampak Kampanye The Incredible India bagi Pariwisata India

Seiring berjalannya waktu, kampanye The Incredible India perlahan mulai memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pariwisata India. Kekayaan budaya dan alam yang dimiliki India menjadi destinasi utama para turis mancanegara untuk berkunjung ke India. Strategi memasarkan kampanye The Incredible India yang dilakukan oleh pemerintah India dan dibantu oleh para diasporanya telah membuahkan hasil seperti yang dilansir oleh Travel Tourism Competitive Index bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2017 India mengalami peningkatan peringkat sebagai destinasi wisata bagi turis mancanegara di tingkat internasional.

(Gambar 3.3 Peringkat Pariwisata India)



Sumber: Travel Tourism Competitive Index

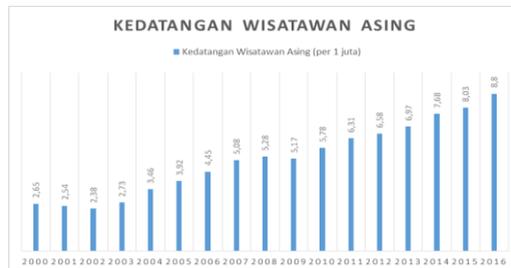
(Tabel 3.2 Most-improved countries in the Travel & Tourism)
Competitiveness Index 2017)

Country	Global rank 2017	Change in performance score (%) since 2015	Change in rank since 2015
Azerbaijan	71	5.98	+13
India	40	3.86	+12
Peru	51	3.93	+7
Vietnam	67	4.80	+8

Sumber: Travel & Tourism Competitive Index

Travel and Tourism Competitive Index menunjukkan bahwa adanya kenaikan signifikan pada India dalam peringkat negara yang paling berkembang dalam bidang pariwisata. Hal ini pula menunjukkan keberhasilan yang telah dihasilkan Kementerian Pariwisata India yang dibantu oleh para diaspora India dalam mewujudkan kepentingan nasional India. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, India mengalami kenaikan peringkat dari 65 hingga mencapai peringkat 40.

(Gambar 3.4 Kedatangan Wisatawan Asing)



Sumber: Ministry of Tourism, Government of India⁴⁸

Dalam diagram batang diatas, terlihat bahwa kedatangan wisatawan asing mengalami dinamika yang cenderung berkembang ke arah yang positif. Pada tahun 2000, India hanya memiliki sekitar 2.65 juta wisatawan asing yang berkunjung. Terjadi penurunan jumlah wisatawan asing pada 2001 menjadi 2.54 juta dan terus merosot ke angka 2.38 juta di 2002. Walaupun begitu, penurunan tersebut bias terbilang tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2003, India mengalami perkembangan dengan naiknya jumlah wisatawan asing menjadi 2.73. Tahun ini menjadi pembuka kenaikan jumlah wisatawan di tahun-tahun berikutnya, seperti pada tahun 2004 yang mencapai angka 3.46 juta wisatawan, tahun 2005 dengan 3.92 juta wisatawan, tahun 2006 dengan 4.45 juta wisatawan, 2007 dengan 5.08 wisatawan, dan tahun 2008 dengan 5.28 wisatawan. Sayangnya, pada tahun 2009 jumlah wisatawan asing menurun pada angka 5.17 juta orang. Sekalipun adanya penurunan, angka pada tahun 2009 tersebut tetap dua kali lipat lebih besar dari data yang ada pada tahun 2000-2002. India berhasil meningkatkan kembali jumlah wisatawan asing pada tahun berikutnya di tahun 2010, dengan jumlah 5,78 juta wisatawan asing. Angka tersebut terus bertambah seiringnya waktu seperti yang bisa dilihat dalam tabel diatas dimana wisatawan asing pada tahun 2011 telah mencapai 6,31 juta, 2012 mencapai 6,58 juta, 2013 mencapai 6,97 juta, 2014 mencapai 7,68 juta, 2015 mencapai 8.03 juta, dan 2016 mencapai 8,8 juta wisatawan asing.

Selain meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari Indonesia ke Indonesia, di sektor perdagangan antara India dan Indonesia pun mengalami peningkatan. Dilansir melalui situs Kementerian Perindustrian Republik Indonesia

⁴⁸ Ministry of Tourism Government of India. *India Tourism Statistic*.2014. Ministry of Tourism Government of India: New Delhi.

tahun 2008, Data Perdagangan menunjukkan adanya peningkatan dalam volume perdagangan bilateral kedua negara tahun 2007 mencapai lebih dari 6,55 miliar dolar AS jika dibandingkan dengan volume perdagangan bilateral tahun 2006 yang hanya mencapai 4,80 miliar dolar AS. Tahun 2008 hingga bulan Juni, nilai perdagangan bilateral India dan Indonesia telah mencapai angka 5,02 miliar dolar AS dan masih akan terus meningkat. Sehingga volume perdagangan bilateral ditargetkan akan terus meningkat hingga tahun 2010.

⁴⁹

⁴⁹ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2008, November). *RI-India Teken Empat MoU*. Retrieved from Kemenperin Web site: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1925/RI-India-Teken-Empat-MoU> diakses pada tanggal 5 Desember 2017